

# *The Relationship Between Conformity And Prosocial Behavior In Students Of Muhammadiyah University Sidoarjo*

## **Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Achmad Syahrul Fajrih<sup>1)</sup>, Effy Wardati Maryam<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [effywardati@umsida.ac.id](mailto:effywardati@umsida.ac.id)

**Abstract.** *College students are individuals in a transitional phase between adolescence and early adulthood. This stage is also a period where individuals strive to adapt well in order to be accepted in their social environment. This study aims to measure the relationship between conformity and prosocial behavior among students at Muhammadiyah University Sidoarjo. The research design is quantitative correlational, with a population of 10,225 students at Muhammadiyah University. The sample size was determined using the Krejcie Morgan Table with a significance level of 0.05, resulting in 370 students. The scales used are conformity scale and prosocial behavior scale with the validity of reability of the scales are taken from used tryout adopted from previous research, with a reliability value of Cronbach's alpha 0.904 for the conformity measure and Cronbach's alpha 0.749 for the prosocial behavior measure. Assumption tests indicated that the data is not normally distributed, so a non-parametric analysis test, specifically Spearman rank correlation, was used. The results of the test indicate a significant positive relationship between conformity and prosocial behavior with a correlation value of 0.589 and  $p < 0.001$ . This indicates that higher levels of conformity are associated with higher levels of prosocial behavior.*

**Keywords** - college students, conformity, prosocial behaviour

**Abstrak.** *Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tahapan transisi antara remaja menuju dewasa awal. Jenjang ini juga juga merupakan jenjang dimana seseorang akan berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan baik agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara konformitas dan perilaku prososial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini memiliki desain penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah sebesar 10.225 mahasiswa. Adapun tehnik penentuan jumlah sampel menggunakan Tabel Krejcie Morgan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 sehingga didapatkan 370 siswa. Skala yang digunakan adalah skala konformitas dan skala perilaku prososial yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya dan menggunakan tryout terpakai pada penelitian sebelumnya. Adapun alat ukur konformitas memiliki nilai reliabilitas alpha Cronbach 0,904 dan alat ukur perilaku prososial memiliki nilai reliabilitas alpha Cronbach 0,749. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal sehingga digunakan uji analisis non parametric spearman rank correlation. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku prososial dengan nilai  $r=0,589$  dengan  $p<0.001$ . Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan konformitas seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya.*

**Kata Kunci** – konformitas, mahasiswa, perilaku prososial

## **I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain dalam melangsungkan kehidupannya, manusia akan hidup bermasyarakat baik di lingkungan fisik maupun psikologis. Didalamnya manusia akan menjalin hubungan yang saling melengkapi antara individu dengan sesama. Hal yang menjadi faktor utama untuk hidup di dalam bermasyarakat adalah interaksi sosial yang nantinya akan berdampak satu sama lain. Interaksi sosial juga terjadi dikalangan remaja. Interaksi sosial akan dialami seseorang pada fase kehidupannya termasuk pada fase remaja. Interaksi pada masa remaja sangat penting karena remaja harus memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya[1]. Masa remaja merupakan masa transisi

perkembangan antara perkembangan anak-anak dan masa dewasa, yang dimulai sekitar usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 sampai 23 tahun[2].

Mahasiswa yang tergolong pada tahapan remaja akhir akan berinteraksi dengan individu lain dalam bermasyarakat. Remaja dituntut untuk hidup rukun, saling menghormati, menolong dan saling berbagi dengan individu lain untuk mencapai kesejahteraan bersama. Perilaku tersebut dimunculkan oleh remaja disebabkan oleh beberapa dorongan, yaitu untuk keuntungan pribadi dan juga murni karena adanya sifat altruism dari remaja tersebut yang tidak mengharapkan imbalan dari perilaku baiknya [3]. Salah satu perilaku baik yang dimunculkan remaja adalah perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan rasa empati [4]. Perilaku prososial mencakup tindakan membantu teman sekelas dalam kesulitan, mendukung teman yang dikucilkan dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Sehingga perilaku prososial merupakan tanda-tanda penyesuaian yang positif. Perilaku prososial juga dimaknai dengan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, serta menyadari orang lain dalam membutuhkan bantuan.

Beberapa manfaat yang akan dirasakan seseorang ketika melakukan perilaku prososial diantaranya adalah perasaan kerbesyukuran [5]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yang et al [6] menyatakan bahwa perilaku prososial memiliki efek moderasi kepada kebahagiaan seseorang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Carlo et al [7] menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara perilaku prososial dengan perilaku *delinquency* dan agresi. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial akan memberikan dampak baik kepada seseorang yaitu berupa perasaan kerbesyukuran dan juga kebahagiaan, sebaliknya jika tingkatan perilaku prososial seseorang rendah, maka orang tersebut akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku *delinquency* dan juga agresi yang dapat merugikan dirinya dan juga orang lain.

Menurut Einsberg dan Mussen menyatakan aspek-aspek perilaku prososial diantaranya adalah Menolong (*Helping*), Kerjasama (*Cooperating*), Berbagi (*Sharing*), Berderma/memberi (*Donating*) dan Bertindak jujur (*Honesty*). Tindakan-tindakan ini dilakukan dengan tujuan memberi manfaat dan keuntungan kepada orang lain tanpa memikirkan alasan atau motif tertentu [8].

Berdasarkan hasil penelitian Kristianto [9] dengan judul “Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta” dari 90 subjek penelitian pada mahasiswa, mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 33 mahasiswa (37%) mempunyai perilaku prososial yang sangat baik, 53 mahasiswa (59%) mempunyai perilaku prososial baik dan 4 mahasiswa (4%) memiliki prososial yang cukup atau sedang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulientin [10] menunjukkan bahwa fenomena prososial juga terjadi pada mahasiswa sebanyak 174 mahasiswa dengan persentase tingkat tinggi sebesar 16,7%, tingkat sedang sebesar 71,8%, dan tingkat rendah sebesar 11,5%. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat masih ada perilaku prososial yang rendah.

Peneliti juga melakukan sebuah survei awal untuk melihat fenomena perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan melakukan wawancara. Pertanyaan yang diberikan didasarkan pada aspek-aspek perilaku prososial yang dikatakan oleh Einsberg dan Mussen [8]. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan 3 orang mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat adanya permasalahan perilaku prososial yaitu pada aspek menolong (*helping*), dimana subjek mengaku sering menertawakan teman-temannya yang mengalami kesusahan, lalu pada aspek kerjasama (*cooperating*), dimana subjek bercerita bahwa dia menemukan temannya yang sulit diajak bekerjasama ketika bekerja kelompok dan pada aspek kejujuran (*honesty*) dimana subjek mengaku mengikuti perilaku menyontek, karena mengikuti teman-temannya yang juga menyontek.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial diantaranya faktor situasional. Lebih lanjut faktor lingkungan seseorang akan melakukan perilaku prososial sebagai dampak dari adanya tekanan dan nilai-nilai dari masyarakat[11]. Faktor situasional ini yaitu konformitas, dimana perilaku seseorang yang dimunculkan adalah diluar kehendaknya dan mengikuti aturan atau ekspektasi sosial masyarakat[12]. Faktor situasional ini dapat menjadi penghubung antara perilaku prososial dan konformitas, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku prososial dengan konformitas seperti penelitian yang dilakukan Nurhafiza[13] yang menunjukkan konformitas memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial dengan nilai skor  $F=21,831$  dengan nilai signifikansi ( $p<0,005$ ), Kurniawati[14] yang didalam penelitiannya menunjukkan bahwa konformitas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial mahasiswa dengan nilai  $F=34.397$  ( $p<0,005$ ), dan penelitian oleh Santoso[15] dengan hasil serupa dengan hasil skor  $F=11.525$  dengan nilai signifikansi ( $p<0,005$ ) yang menunjukkan bahwa konformitas mempengaruhi perilaku prososial.

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh lingkungan sosial yang dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka sesuai dengan norma sosial yang ada[16]. Konformitas memberi tekanan kepada anggota kelompok untuk patuh terhadap norma-norma kelompok atau sosial normatif. Manakala ada pelanggaran terhadap norma tersebut akan menimbulkan sebuah hukuman atau sanksi, upaya untuk menghindari sanksi oleh kelompok adalah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Menurut Dayakisni & Hudaniah bahwa norma sosial yang hidup pada kelompok sudah diinternalisasi oleh semua anggotanya, sebagian norma tersebut berkaitan dengan tindakan perilaku prososial dan menjadi satu kewajiban

untuk menjaga dan melakukannya dengan harapan mendapatkan pengakuan, pujian atau menghindari pengucilan[17]. Lebih lanjut Sears mengatakan bahwa perilaku prososial ditandai oleh beberapa diantaranya adalah kekompakan, yaitu perasaan dimana ada perasaan dekat antar anggota kelompok, lalu kesepakatan yaitu adanya kepercayaan antar kelompok dan kesamaan antar anggota, dan yang terakhir adalah ketaatan dimana ada perasaan rela untuk melakukan sesuatu bagi anggota lain karena adanya tekanan dari anggota atau kelompok itu sendiri [18]

Mahasiswa cenderung akan melakukan konformitas kepada kelompok yang lebih besar karena ada perasaan takut ditolak oleh orang-orang disekitarnya, yang selanjutnya akan menyebabkan mahasiswa untuk cenderung berkelompok dan mengikuti trend yang dilakukan oleh teman sejawatnya[19]. Hal ini juga tentunya akan mempengaruhi perilaku yang dimunculkan mahasiswa tersebut. Konformitas dapat berdampak pada sesuatu yang positif dan juga perilaku yang negatif pada seseorang[20]. Contoh dari perilaku negatif yang akan muncul akibat dari adanya konformitas diri seseorang kepada kelompok misalnya penundaan pengerjaan tugas atau perilaku merokok, sedangkan perilaku positif yang dapat muncul sebagai dari adanya konformitas adalah tindakan kebaikan, khususnya menolong orang lain.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengungkap hubungan antara konformitas dan perilaku prososial. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kustanti pada siswa smp yang menunjukkan ada hasil korelasi sebesar 0,202 dengan signifikansi yang kuat ( $p < 0,05$ ). Hanya saja penelitian tersebut berfokus pada siswa smp dan tidak berfokus pada mahasiswa.[11]. Penelitian lain juga mengatakan hal serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri dan Hayati yang mengatakan adanya hubungan positif konformitas dengan perilaku prososial dengan nilai korelasi 0,778 [21]. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas dua atribut psikologi ini, penelitian serupa masih jarang ditemukan dengan konteks mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas fenomena masalah dan kajian hasil penelitian terdahulu di atas memunculkan pertanyaan apakah ada hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial mahasiswa.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menentukan keberadaan hubungan antara beberapa variabel [22]. Tingkatan hubungan korelasi digambarkan melalui koefisien korelasi yang bergerak dari skor -1 hingga 1 [23]. Desain penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah konformitas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku prososial

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun jumlah dari mahasiswa ini adalah sebesar 10.225 mahasiswa. Data yang didapatkan berasal dari direktorat akademik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk mahasiswa aktif tahun ajaran 2022/2023. Adapun penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Tabel Krejcie Morgan sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 370 mahasiswa dengan rincian berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 206 mahasiswa dan Perempuan sebanyak 164 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dimana setiap anggota yang ada didalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian [24]. Adapun jenis teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dimana penentuan sampel penelitian tidak menggunakan arah atau batasan yang spesifik dari populasi penelitian [25].

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan mengadopsi alat ukur psikologi yang telah digunakan sebelumnya pada penelitian terdahulu. Terdapat dua skala alat ukur yang digunakan yaitu skala konformitas dan juga perilaku prososial. Kedua skala ini menggunakan jenis skala Likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju yang akan mendapat skor 1, Tidak setuju mendapat skor 2, Netral mendapat skor 3, Setuju mendapat skor 4, dan Sangat setuju mendapat Skor 5. Penelitian ini menggunakan tryout terpakai yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Adapun penjelasan validitas dan reliabilitas alat ukur alat ukur penelitian sebagai berikut

Skala konformitas dalam penelitian ini mengadopsi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian Ratu [26] dengan judul “ Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” yang dilakukan pada tahun 2017. Validitas dari penelitian ini diuji dengan menggunakan metode uji beda item dengan nilai koefisien yang berkisar antara 0,396 sampai 0,677 sehingga didapatkan sejumlah 22 item valid. Adapun reabilitas dari alat ukur ini memiliki skor 0,904 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur ini telah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Skala perilaku prososial dalam penelitian ini mengadopsi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian Romiyati [27] dengan judul “*Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi*” yang dilakukan pada tahun 2021. Adapun nilai validitas dari alat

ukur ini memiliki rentan antara berada diatas nilai r tabel yaitu 0,206, dan didapatkan 42 item yang valid. Adapun nilai reabilitas dari alat ukur ini adalah 0,749 sehingga alat ukur ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan software Jeffrey Amazing Statistic Program (JASP) versi 0.16.1. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi pearson product moment yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan tingkat hubungan antara beberapa variabel atau skor tertentu [28].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### Data Demografi dan Kategorisasi

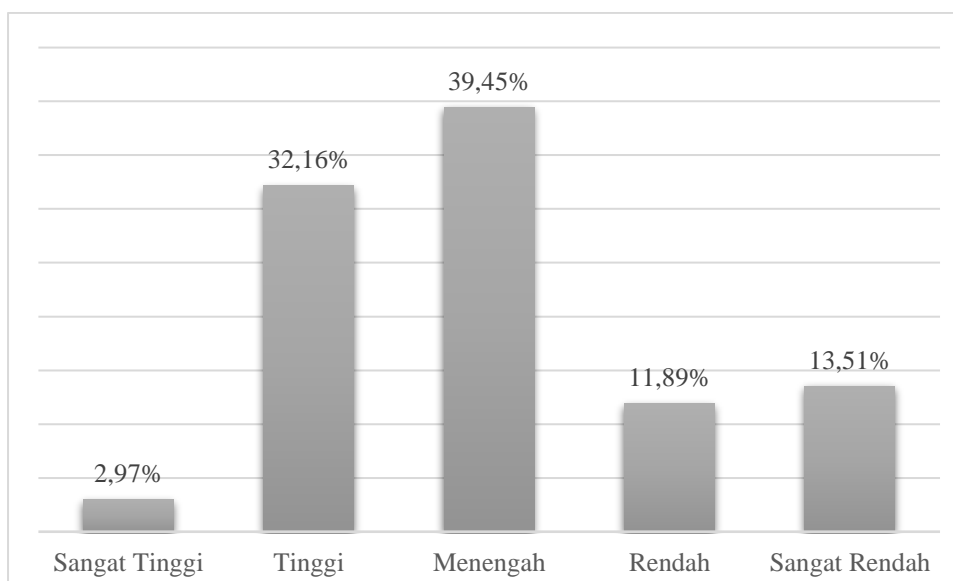
Berikut data demografi mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

*Tabel 1 Data Demografi Sampel Penelitian*

Fakultas	Jumlah (N)
SAINTEK	91
FPIP	131
FBHIS	95
FIKES	15
FAI	38
Total	370
<b>Jenis Kelamin</b>	
Pria	206
Wanita	164
Total	370
<b>Umur</b>	
>24 Tahun	52
23 Tahun	47
22 Tahun	70
21 Tahun	98
20 Tahun	54
<20	49
Total	370

Adapun gambaran dari tingkatan prososial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah sebagai berikut

Diagram 1 Gambaran tingkat perilaku prososial Mahasiswa



Bedasarkan data yang telah dikumpulkan, persentase mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi sebanyak 2,97%, selanjutnya tingkat perilaku sosial yang tinggi sebanyak 32,16%, lalu tingkat menengah sebesar 39,45%, selanjutnya rendah sebanyak 11,89%, dan tingkatan sangat rendah sebesar 13,51%. Hasil kategorisasi ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki tingkatan perilaku sosial menengah dan tinggi dengan total persentase sebesar 74,58%

#### Uji Asumsi

Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* dari data penelitian yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi dari Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan skor  $p < 0,001$  sehingga uji asumsi tidak dapat terpenuhi. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas

	Niai Signifikansi	Keterangan
Konformitas	<0,001	Tidak Normal
Prososial	<0,001	Tidak Normal

Astivia dan Zumbo [29] mengatakan bahwa jika uji asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dapat digunakan alternatif analisis non parametric *spearman rank correlation*. Peneliti selanjutnya melakukan analisa data *spearman rank correlation* untuk mengukur hubungan antara variabel x dan variabel y.

#### Uji Hipotesa

Tabel 3. Uji Korelasi Spearman Rank

	Spearman's Rho	Niai Signifikansi
Konformitas-Prososial	0,589	<0,001

Hasil Uji *spearman correlation* menunjukkan nilai skor  $r = 0,589$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan positif yang kuat antara variabel x dan variabel y. Hasil ini menunjukkan konformitas dan perilaku prososial memiliki hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkatan konformitas seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkatan prososialnya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian diterima bahwa ada hubungan antara konformitas dan perilaku prososial.

#### B. Pembahasan

Hasil uji statistik penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku prososial ( $r=0,589$ ,  $p<.001$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat arah hubungan positif yang kuat antara konformitas dan perilaku prososial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dimana semakin tinggi tingkatan konformitas populasi, maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang ditunjukkan.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhafiza [13] pada tahun 2019 dengan populasi siswa sekolah, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Handayani [30] pada tahun 2015 dengan populasi pedagang kaki lima, dan penelitian yang dilakukan oleh Santoso [15] pada tahun 2023 pada para penggemar musik. Hasil penelitian ini dan penelitian lain yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku prososial.

Hasil dari beberapa penelitian ini dapat dijelaskan oleh Gileta et al menjelaskan bahwa seseorang dapat menginternalisasi norma dan nilai yang dia anut berdasarkan apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya termasuk perilaku prososial, yang selanjutnya Hudainah dan Dayakisni mengatakan bahwa seseorang melakukan perilaku prososial didasarkan pada nilai-nilai dan norma yang dia anut [31]. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terjadi proses internalisasi norma oleh mahasiswa sebagai akibat banyak orang-orang disekitar yang melakukan, sehingga menyebabkan orang tersebut menumbuhkan nilai perilaku prososial dan selanjutnya menunjukkan perilaku tersebut.

Orga dan Stavroa berargumen dalam penelitiannya bahwa perilaku prososial dan menolong orang lain dapat mengarahkan seseorang untuk mendapatkan pengakuan sosial (*Social Approval*), diakui oleh kelompok sebaya (*Recognition*), dan rasa hormat (*respect*). Hal ini juga dapat dijelaskan oleh dorongan rasa kebahagiaan ketika mendapatkan hadiah sosial (*social reward*), seperti perasaan seperti *social approval* sebagai hasil berperilaku konformitas dan mengikuti norma-norma sosial yang sudah ditetapkan [32]. Penjelasan tersebut menandakan bahwa seseorang akan melakukan tindakan perilaku prososial sebagai sebuah upaya agar dapat diterima didalam lingkungan sosialnya, dan juga sebagai upaya untuk merasa bahagia dari segi sosial dan relasi dengan orang lain.

Penjelasan lain yang hasil hubungan positif antara konformitas dan perilaku prososial adalah *Social Cognitive Theory* dimana perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh tipe interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yaitu *direct peer influence* dan *indirect peer influence*[33]. *Indirect peer influence* adalah keadaan dimana ketika seseorang belajar secara sosial melalui media media secara tidak langsung atau berjarak atau *symbollyc* seperti berita, televisi, dan bermain video game sedangkan *Direct peer influence* adalah ketika seseorang belajar sosial secara langsung dengan melakukan *live modelling* atau melakukan interaksi dan kontak langsung dengan orang-orang disekitarnya. Cialdini dan Golstein mengatakan bahwa konformitas sebagai salah satu dari *Direct peer influence* [34] merupakan salah satu pengaruh terbesar seseorang dalam melakukan perilaku prososial. Hal ini juga dapat diaplikasikan dalam keseharian mahasiswa karena dalam keseharian menjalani kuliah, seorang mahasiswa akan berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya, dimana teman mahasiswa nya tersebut akan menganggap temannya sebagai *live model* yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku sosial yang dia munculkan, termasuk perilaku prososial.

Blackemore menjelaskan bahwa pengaruh sosial dan lingkungan, khususnya rekan rekan sebaya akan sangat berpengaruh pada individu yang berada pada jenjang perkembangan *Adolescence* yaitu jenjang transisi usia remaja menuju usia dewasa awal. Blackemore selanjutnya juga menjelaskan bahwa jenjang usia *Adolescene* merupakan jenjang dimana seseorang akan sangat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya [35]. Pada kasus populasi penelitian, hal ini bisa menandakan bahwa mahasiswa akan cenderung menghindari resiko untuk tidak *fit* atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mahasiswanya, sehingga dia akan cenderung melakukan konformitas, dimana perilaku prososial adalah salah satu perilaku yang dilakukan oleh banyak mahasiswa lain, sehingga dia cenderung untuk mengikuti.

Nook et al [36] dalam penelitiannya menjelaskan konsep *prosocial conformity* dimana perilaku prososial dapat dijelaskan oleh 2 alasan penjelasan sederhana dan luas. Penjelasan sederhana dari *prosocial conformity* adalah sebuah perilaku meniru yang secara konsisten dilakukan oleh orang lain. Penjelasan secara luas dari konsep *prosocial conformity* tumbuh didalam diri seseorang saat seseorang mengadopsi motivasi, atau nilai atau tujuan inti seseorang seperti motivasi empati dan juga kebutuhan berafeksi dengan orang lain. Penjelasan ini dapat menjelaskan bahwa mahasiswa dalam melakukan perilaku sosial ada kecenderungan untuk hanya meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, atau didasarkan pada internalisasi nilai nilai yang sudah diambil oleh mahasiswa tersebut.

Berdasarkan beberapa pemaparan argument peneliti sebelumnya, dan juga hasil dari penelitian sebelumnya menguatkan arah hubungan antara konformitas dan perilaku prososial. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki hubungan positif yang kuat dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

#### IV. SIMPULAN

Hasil uji korelasi non parametric yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan kuat dengan arah positif antara keformitas dengan perilaku prososial dengan nilai  $r=0,589$  dan nilai signifikansi  $p<.001$ . Hasil ini membuktikan hipotesa penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku prososial dan juga keformitas sehingga dapat dikatakan kedua variabel saling berkaitan dengan semakin tinggi keformitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka kecenderungan untuk menunjukkan perilaku prososial juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan bisa diterapkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan keformitas karena terbukti mampu meningkatkan perilaku prososial, melalui upaya meningkatkan kekompakan antar mahasiswa dan saling memberikan dukungan sosial.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan variabel keformitas untuk melihat korelasinya terhadap perilaku prososial. Masih banyak variabel lain yang terkait dengan perilaku prososial. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang adalah untuk menggunakan beberapa variabel psikologi sosial yang lain dan menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks untuk menjelaskan perilaku prososial dengan lebih detail dan komprehensif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan terimakasih kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah menjadi subjek dari penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] A. Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *ISTIGHNA J. Pendidik. dan Pemikir. Islam. Vol 1, No 1 Ed. JANUARIDO - 10.33853/istighna.v1i1.20*, Jan. 2019, [Online]. Available: <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20>
- [2] S. W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Vol.19. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- [3] A. N. Umayah, A. Ariyanto, and W. Yustisia, "Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial yang di moderasi oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa," *J. Psikol. Sos.*, vol. 15, no. 2, pp. 72–83, 2017, doi: 10.7454/jps.2017.7.
- [4] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di sekolah : konsep, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [5] L. Tian, M. Du, and E. S. Huebner, "The Effect of Gratitude on Elementary School Students' Subjective Well-Being in Schools: The Mediating Role of Prosocial Behavior," *Soc. Indic. Res.*, vol. 122, no. 3, pp. 887–904, 2015, doi: 10.1007/s11205-014-0712-9.
- [6] Y. Yang, P. Li, X. Fu, and Y. Kou, "Orientations to Happiness and Subjective Well-Being in Chinese Adolescents: The Roles of Prosocial Behavior and Internet Addictive Behavior," *J. Happiness Stud.*, vol. 18, no. 6, pp. 1747–1762, 2017, doi: 10.1007/s10902-016-9794-1.
- [7] G. Carlo, M. V. Mestre, M. M. McGinley, A. Tur-Porcar, P. Samper, and D. Opal, "The Protective Role of Prosocial Behaviors on Antisocial Behaviors: The Mediating Effects of Deviant Peer Affiliation," *J. Adolesc.*, vol. 37, no. 4, pp. 359–366, 2014, doi: 10.1016/j.adolescence.2014.02.009.
- [8] N. Hasanah and R. Drupadi, "Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19," vol. 5, 2020.
- [9] B. C. Kristianto, "Perilaku Prososial pada Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020.
- [10] F. Y. Rafles, "Tingkat Perilaku Prososial pada Mahasiswa yang Melakukan Slacktivism," *Skripsi) Yogyakarta Univ. Sanata Dharma*, 2018.
- [11] A. Rahmawati and E. R. Kustanti, "Hubungan Antara Keformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Ky Ageng Giri Di Pondok Pesantren Girikesumo, Mranggen Demak," *J. EMPATI*, vol. 10, no. 3, pp. 201–204, 2021, doi: 10.14710/empati.2021.31284.
- [12] M. Sartika and H. Yandri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keformitas Teman Sebaya," *Indones. J. Couns. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–17, 2019, doi: 10.32939/ijcd.v1i1.351.
- [13] N. Nurhafiza, "Hubungan Keformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prososial," *Cons. Berk. Kaji. Konseling dan Ilmu Keagamaan*, vol. 6, no. 1, p. 28, 2019, doi: 10.37064/consilium.v6i1.4813.
- [14] E. Kurniawati, "Hubungan antara Keformitas dengan Perilaku Prososial pada Penggemar EXO (EXO-L)," *Skripsi*, pp. 1–126, 2019, [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/22650/>
- [15] A. Santoso, "Hubungan Antara Keformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Penggemar Korean Pop." Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2023.

- [16] K. A. Lestari and N. Fauziah, "Hubungan antara Konformitas dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kudus," *J. Empati*, vol. 5, no. 4, pp. 717–720, 2017.
- [17] F. Saguni, "Pengaruh Locus of Control Dan Perilaku Pro Sosial Mahasiswa," *J. UIN Datokarama Palu*, vol. 10, no. 2, pp. 163–177, 2022.
- [18] S. Vatmawati, "Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir," *EMPATI-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 6, no. 1, 2019, doi: 10.26877/empati.v6i1.4114.
- [19] E. L. Risyawirasthi and D. K. Dewi, "Konformitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Setelah Masa Perkuliahan Online," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 9, no. 5, pp. 196–205, 2022.
- [20] F. Nasution, M. Uyun, and S. Erlita, "Konformitas dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa," *Indones. J. Behav. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 271–282, 2021, doi: 10.19109/ijobs.v1i2.9291.
- [21] R. A. S. Purba and R. Hayati, "Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Prosocial Siswa Di SMP RK. Deli Murni Delitua," *Invent. J. Res. Educ. Stud.*, pp. 36–44, 2023.
- [22] F. Almeida, I. Superior, P. Gaya, A. Queirós, and D. Faria, "Strengths and Limitations of Qualitative and Quantitative Research Methods Innovation and Entrepreneurship View project Observatory of Portuguese Academic Spin-offs View project European Journal of Education Studies STRENGTHS AND LIMITATIONS OF QUALITATIV," pp. 369–387, 2017, doi: 10.5281/zenodo.887089.
- [23] O. D. Apuke, "Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach," *Kuwait Chapter Arab. J. Bus. Manag. Rev.*, vol. 6, no. 11, pp. 40–47, 2017, doi: 10.12816/0040336.
- [24] Hameed: Taherdoost, "Sampling Methods in Research Methodology ; How to Choose a Sampling Technique for Research," *Int. J. Acad. Res. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 18–27, 2016.
- [25] I. Etikan and K. Bala, "Sampling and Sampling Methods," *Bio[1] I. Etikan K. Bala, "Sampling Sampl. Methods," Biometrics Biostat. Int. J.*, vol. 5, no. 6, pp. 5–7, 2017, doi: 10.15406/bbij.2017.05.00149. *metrics Biostat. Int. J.*, vol. 5, no. 6, pp. 5–7, 2017, doi: 10.15406/bbij.2017.05.00149.
- [26] R. Ratu, "Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiwa," Universitas Diponegoro, 2017.
- [27] A. Romiyati, "Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi," Universitas Jambi, 2023.
- [28] J. W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018.
- [29] O. L. O. Astivia and B. D. Zumbo, "Population Models and Simulation Methods: The Case of the Spearman Rank Correlation," *Br. J. Math. Stat. Psychol.*, vol. 70, no. 3, pp. 347–367, 2017, doi: 10.1111/bmsp.12085.
- [30] A. Abdullah and S. W. R. I. Handayani, "Hubungan Konformitas dengan Perilaku Prosocial pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Pasar Besar Malang," *PSIKOVIDYA*, vol. 19, no. 1, pp. 12–21, 2015.
- [31] N. Hafiza, N. Neviyarni, and Y. Syukur, "The Relationship of Religiosity and Peer Conformity with Students' Attitude toward Prosocial Behavior," no. 2015, pp. 264–269, 2018, doi: 10.29210/2018138.
- [32] O. Stavrova, T. Schlösser, and D. Fetchenhauer, "Are Virtuous People Happy All Around the World? Civic Virtue, Antisocial Punishment, and Subjective Well-Being Across Cultures," *Personal. Soc. Psychol. Bull.*, vol. 39, no. 7, pp. 927–942, 2013, doi: 10.1177/0146167213485902.
- [33] S. Park and J. Shin, "The Influence of Anonymous Peers on Prosocial Behavior," *PLoS One*, vol. 12, no. 10, p. e0185521, 2017.
- [34] R. B. Cialdini and N. J. Goldstein, "Social influence: Compliance and conformity," *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 55, no. 1974, pp. 591–621, 2004, doi: 10.1146/annurev.psych.55.090902.142015.
- [35] S.-J. Blakemore, "Avoiding Social Risk in Adolescence," *Curr. Dir. Psychol. Sci.*, vol. 27, no. 2, pp. 116–122, 2018.
- [36] E. C. Nook, D. C. Ong, S. A. Morelli, J. P. Mitchell, and J. Zaki, "Prosocial Conformity: Prosocial Norms Generalize Across Behavior and Empathy," *Personal. Soc. Psychol. Bull.*, vol. 42, no. 8, pp. 1045–1062, 2016, doi: 10.1177/0146167216649932.

#### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*